

PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KECIL DAN DIMODERASI UMUR USAHA KOTA TIDORE KEPULAUAN

(Studi pada Industri Mebel dan Kerajinan Bambu)

Sarinita M. Gailea H¹

Abdul Hadi Sirat²

Hartaty Hadady³

^{1,2,3} Manajemen Universitas Unkhair Ternate

Email: Sarynhita@gmail.com

Abstract

This research focuses on the furniture and bamboo handicraft industry based on IKM in the City of Diore Islands. The purpose of this study was to determine the effect of financial management knowledge on business performance and business age on business performance in the bamboo furniture and craft industry. The method used is a quantitative method. The sampling technique used purposive sampling, a sample of 42 entrepreneurs. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires. Data were analyzed using descriptive analysis, regression prerequisite test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study directly show that the variable Knowledge of Financial Management has a positive effect on business performance, while the variable Knowledge of Financial Management which is moderated by Business Age also has a positive effect on Business Performance in the Bamboo Furniture and Handicraft Industry in the City of Tidore Islands.

Keywords: SMEs, knowledge of financial management, business performance, business life

Pendahuluan

Usaha bisnis sebagai aset yang signifikan bagi orang-orang yang memiliki daya dorong utama bagi pembangunan keuangan suatu negara. Laju perubahan pembangunan diseluruh negara lebih jauh lagi dalam jangka panjang. Bisnis adalah perjalanan keluar dan secara umum akan berbeda untuk menawarkan manfaat tambahan sebagai pekerjaan untuk meningkatkan keseriusan. Seorang visioner bisnis adalah seseorang yang dapat membuat bisnis yang menghadapi tingkat resiko yang meragukan yang ingin mendapatkan

kecepatan pengembalian normal dengan membedakan pintu terbuka yang berharga dan menggunakan aset yang dapat diakses.

Bagi orang-orang, menentukan pilihan inovatif itu sulit. Demikian juga latihan usaha, bisnis juga harus mempertimbangkan pengembalian normal dan tingkat bahaya yang akan dihadapi. Selain itu, beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan adalah keputusan bisnis yang tepat. Tanggung jawab keberanian dan inspirasi yang kuat dari dalam diri individu seharusnya memiliki pendirian dalam diri sehingga untuk menghindari hal-hal yang membuat ketidak

percayaan terhadap diri pada saat proses pengembangan bisnis.

Kementerian Perindustrian terus mendorong strategi dan memanfaatkan momentum untuk meningkatkan peran sektor industri dalam upaya pemulihan ekonomi nasional. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan IKM Go Digital bagi para pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM). Sebagai bagian dari industry nasional, peran IKM sangat besar, dengan mengisi 99% dari total unit usaha industri di Indonesia secara keseluruhan. Sektor IKM juga menyerap 66% dari total tenaga kerja disektor industri. Meski demikian, nilai output IKM terhadap industri masih tergolong rendah berkisar diangka 21%. Hal ini merupakan salah satu perhatian kami diKemenprin. Karenanya, Kemenprin fokus untuk memacu agar IKM naik kelas dan menjadi bagian dari rantai pasok industry besar. Hal ini dapat memaksimalkan kontribusi outputnya terhadap industri dan perekonomian baik nasional maupun daerah.

Departemen Perindustrian RI pada tahun 1991 mendefinisikan industri kecil dan kerajinan adalah kelompok perusahaan yang dimiliki penduduk Indonesia dengan jumlah nilai asset kurang dari Rp. 600 juta diluar nilai tanah dan bangunan yang digunakannya.

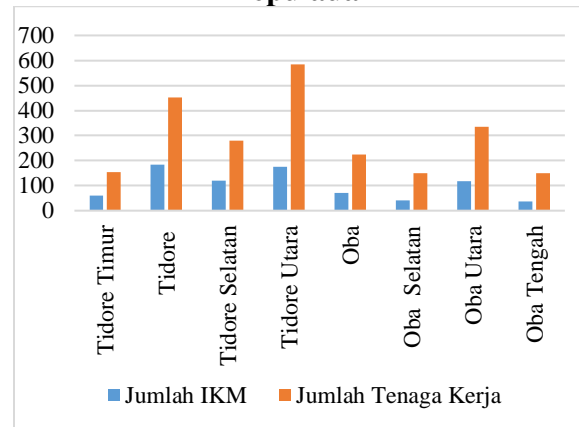
Kabupaten atau kota sebagai penghasil utama dari berbagai produk unggulan dan wilayah-wilayah lainnya yang ikut menghasilkan produk perlu melakukan percepatan pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini dapat dilaksanakan melalui adanya percepatan terhadap pemanfaatan sumber daya ekonomi yang berada ditingkat lokal. Kemudian dapat juga dilakukan penggunaan produk yang telah menerima adanya penambahan nilai secara optimal dan juga berkelanjutan.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) menjadi salah satu elemen penggerak utama

perekonomian Indonesia (Tambunan, 2012). Hal ini yang menjadikan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Syarifudin Hasan (2013), menilai bahwa sektor ini akan menjadi sektor yang paling mendapat perhatian oleh pemerintah. IKM menjadi sektor andalan suatu bangsa karena usaha kecil dan menengah yang masih bisa beroperasi pada masa krisis.

Berdasarkan Data BPS 2017 menunjukkan bahwa IKM berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 97,22% terhadap pembentukan PDB sebesar 61% IKM juga berkontribusi menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor. Perkembangan IKM di Indonesia sangat pesat tercatat sampai pada tahun 2017 jumlah IKM tercatat sebesar 59,2 juta unit IKM (BPS,2018). Namun perkembangannya terpusat di beberapa provinsi saja. Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi yang dibentuk pada tahun 1999 melalui UU RI Nomor 46 Tahun 2023, memiliki IKM sebesar 105.000 unit IKM,terlebihnya khususnya Kota Tidore Kepulauan IKM berjumlah 804 unit.

Gambar 1. Jumlah IKM di Kota Tidore Kepulauan



Sumber: Dinas Perindagkop IKM Kota Tidore Kepulauan,2022

Dari jumlah IKM yang terbesar di kota Tidore Kepulauan kecamatan Tidore memiliki unit yang paling besar dan Tidore Utara memiliki

jumlah tenaga kerja yang paling banyak. Untuk wilayah Kota Tidore Kepulauan terdapat 7 produk unggulan wilayah yang memiliki beberapa sentra produksi, dimana secara merata tersebar pada setiap kecamatan dan desa atau kelurahan Produk-produk pada

sentra produksi Kota Tidore Kepulauan antara lain furniture dari kayu, kerajinan bambu, industri kue atau roti, minyak kelapa, percetakan batu bata, sagu pati, ubi kayu, dan nasi bamboo atau nasi jahat.

Tabel 1. Sentra produksi UMKM di Kota Tidore Kepulauan

No	Sentra Produksi	Kecamatan	Desa / Kelurahan
1	Furniture dari Kayu	Tidore Timur	Kalaodi, Mafututu, Dowora, Tosa,
		Tidore	Gamtufkange, Soadara, Indonesiana, Seli, Tomagoba, Gurabunga, Soasio, Topo, Topogam
		Tidore Selatan	Tomalou, Tuguiha, Gurabati, Tungai, Dokiri,
		Tidore Utara	Bobo, Mareku, Ome, Afa-afa, Sirongo, Maitara, Rum
		Oba	Payahe, Weda, Gita, Koli, Kususinopa
		Oba Selatan	Nuku, Lifofa, Maidi, Hager, Talaga
		Oba Utara	Durian, Guraping, Galala, Balbar, Bukit Durian, Sofifi, Oba, Kaiyasa, Akekolano
		Oba Tengah	Tobeme, Ake Gurafi
2	Kerajinan Bambu	Tidore Timur	Dowora, Kalaodi
		Tidore	Tomagoba
3	Industri Roti/Kue	Tidore Timur	Tosa, Dowora, Mafututu, Kalaodi
		Tidore	Topotiga, Soasia, Topogam, Gamtufkange, Seli, Soadara, Gurabunga, Tomagoba, Indonesiana
		Tidore Selatan	Tuguiha, Tomalou, Dokiri, Toloa, Tongoi, Gurabati
		Tidore Utara	Bobo, Mareku, Ome Fobaharu, Afa-afa, Maitara Selatan, Rum, Folaraha, Gubukusama, Maitara
		Oba	Kususinopa, Payahe, Koli

		Oba Selatan	Maidi, Lifofa, Hager, Nuku, Tagalaya
		Oba Utara	Guraping, Akekulano, Oba, Somahode, Kayasa, Bukit Durian, Sofifi, Bukulasa
		Oba Tengah	Aketololo
4	Minyak Kelapa	Tidore Timur	Tosa, Dowora
		Oba	Koli
		Oba Selatan	Lifofa, Hager, Nuku
		Oba Tengah	Akelamo
5	Percetakan Batu Bata	Tidore Timur	Dowora
		Tidore	Gamtufkange, Indonesiana, Goto, Tomagoba
		Tidore Selatan	Tongowai
		Tidore Utara	Mareku, Maitara, Rum
6	Sagupati Ubi Kayu	Tidore Timur	Maftututu, Dowora, Tosa
		Tidore	Topogam, Gamtufkange, Gurabunga
		Tidore Selatan	Tuguiha
		Tidore Utara	Bobo, Mareku, Jaya, Sirongo, Gubukusuma, Maiitara, Rum
		Oba	Kosa
		Oba Selatan	Tagalaya, Wama, Hager
		Oba Utara	Guraping, Somahode, Oba, Kayasa, Ampera
		Oba Tengah	Beringin Jaya, Akelamo, Aketobololo
7	Nasi Jaha	Tidore Timur	Dowora, Tosa, Maftututu
		Tidore Utara	Mareku, Rum
		Oba Utara	Guraping

Sumber : Dinas Perindagkop IKM Kota Tidore Kepulauan, 2022

IKM bidang Meubel termasuk dalam kelompok IKM lapangan usaha industri olahan kayu. Sampai saat ini industry furniture atau meubel masih memiliki pamor yang bagus baik dalam negeri maupun dalam perdagangan dunia. Meubel merupakan salah satu produk kayu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan digunakan sebagai perabotan rumah tangga.

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian bersama pelaku usaha menyusun rencana aksi untuk memacu kinerja Industri Meubel dan Kerajinan Bambu agar mampu tumbuh dan berdaya saing, sebagai salah satu sektor prioritas karena padat karya dan berorientasi ekspor.

Sebagai daerah otonom muda, Kota Tidore Kepulauan perlu melakukan langkah-langkah cepat dan cermat untuk mengembangkan potensi daerahnya sendiri. Salah satu potensi

yang ada diwilayah administrasi Kota Tidore Kepulauan adalah Mebel dan Kerajinan Bambu. Oleh karena itu, masyarakat harus mengambil langkah cepat untuk membuat strategi pengembangan ekonomi lokal untuk mempercepat pemulihan dan penguatan ekonomi rakyat dengan mengedepankan sinergi antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Terdapat adanya peranan yang dimiliki oleh masyarakat daerah dalam membina dan mengembangkan industri-industri kecil diberbagai daerah. Dari data diatas usaha yang menjadi fokus penelitian ini adalah usaha mebel dan kerajinan bambu, usaha mebel dan kerajinan bambu menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena usaha ini merupakan usaha yang digunakan oleh Jepara, namun pelaku IKM memiliki pengetahuan manajemen keuangan dan kinerja usaha masih rendah. Dilihat dari sisi lapangan banyaknya mebel diKota Tidore kepulauan yang tidak berkembang dengan seiring waktu berjalan usaha mebel tersebut pun ditutup dan tidak lagi memproduksi barang, adapun Kerajinan Bambu yang dimana usahanya tidak berkembang karena, banyak masyarakat yang belum mengetahui dimana tempat pembuatan Kerajinan Bambu tersebut dan dengan berjalan waktu Krajinan Bambu tidak lagi memproduksi barang.

IKM memiliki masalah yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : masalah finansial dan masalah non finansial. Masalah yang termasuk finansial salah satunya adalah rendahnya kinerja usaha IKM. Menurut Tho'in (2015) kinerja usaha dapat membantu perusahaan antara lain dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang dan untuk melihat kinerja usaha secara keseluruhan. Menurut Sucipto (2003) Kinerja Usaha adalah penentuan-penentuan tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena

itu, diperlukan upaya-upaya strategi guna meningkatkan kinerja usaha IKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan manajemen keuangan pelaku IKM. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa IKM meubel diKota Tidore Kepulauan diperoleh informasi bahwa kinerja usaha meubel diKota Tidore Kepulauan cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik, karena belum menerapkan pencatatan keuangan secara lengkap, artinya usaha meubel tersebut belum memiliki kualitas manajemen keuangan yang baik. Beberapa alasan yang dikemukakan adalah pemilik usaha meubel banyak yang kurang paham tentang system pembukuan yang lengkap dan kurang paham dalam menyusun laporan keuangan tahunan. Hal ini terjadi karena pemilik usaha meubel tidak memiliki pengetahuan manajemen keuangan dan pemahaman mengenai konsep keuangan, dan kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan.

Selain itu pengetahuan manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap pengembangan bisnis tentunya hal ini akan memadai potensi yang memiliki pengetahuan manajemen keuangan, sikap keuangan dan kepribadian yang benar dan teroganisir sehingga memiliki bahan evaluasi jangka panjang. Demi kelangsungan usaha dimasa depan pengetahuan manajemen keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian sangat penting dalam perilaku manajemen keuangan. Menurut Puspitadan dan Isnalita (2019), Pengetahuan manajemen keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi manajemen keuangan sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Kondis ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan individu tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran yang terjadi, melainkan terdapat unsur keuangan lain yang dapat keputusan

individu dalam pengelolaan keuangannya. Dengan pengetahuan manajemen keuangan dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat dalam membangun usaha dan mengelola keuangan bisnis, sehingga menghasilkan manajemen keuangan yang baik. Dalam membangun usaha diperlukan kinerja yang baik dalam berwirausaha.

Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Manajemen Keuangan

Yuliyanti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan manajemen keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik,2014). Garman (1985) dalam Aprilia (2015) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan manajemen keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan mengembangkan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah tehnik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit,dan kartu debit.

Secara umum, kurangnya pengetahuan manajemen keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa

pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott,2010 dalam Robb dan Woodyard,2011). Pengetahuan manajemen keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar,dan kelas pelatihan diluar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun bersal dari pengalaman sendiri.

Kinerja Usaha

Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Sikap dan perilaku yang terarah dapat membantu seseorang mencapai prestasi atau kinerja yang diharapkan. Kinerja berasal dari istilah *job performance* atau *actual performance* yaitu, prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang. Menurut Romansyah (2012) dalam Sahabbudin (2015:15), kinerja atau prestasi usaha adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Dewi dan Harjoyo (2019:77) mendefinisikan bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Menurut Ferdinand dalam Purwanto dan Trihudyatmanto (2018) mengemukakan bahwa kinerja usaha adalah sebuah prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi.

Menurut Ndraha (2012) dalam Rahmi (2020) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan hari esok lebih baik dari hari ini. Menurut Kore dan

Septarini (2018) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan yang telah diraih oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Menurut Munizu (2010) pengukuran kinerja atau indikator kinerja usaha adalah :

1. Tingkat pertumbuhan penjualan/omset
2. Tingkat pertumbuhan modal/finansial
3. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi
4. Tingkat pertumbuhan pasar yang luas
5. Tingkat pertumbuhan laba/keuntungan

Menurut Dewi dan Harjoyo (2019:80) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja atau prestasi kerja diarahkan pada enam aspek yaitu :

1. Hasil kerja
Tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.
2. Pengetahuan pekerjaan
Tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja.
3. Inisiatif
Tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
4. Kecekatan mental
Tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
5. Sikap
Tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
6. Disiplin waktu dan absensi
Tingkat ketetapan waktu dan tingkat kehadiran.

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja usaha

dapat diukur dari tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan pasar, dan tingkat pertumbuhan laba.

Kinerja IKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh IKM dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan IKM. Hasil kerja tersebut dicapai pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu. Kinerja sebagai standar atau ukuran dari berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi atau usaha. Kinerja IKM memiliki beberapa faktor-faktor yang mendasari tercapainya kinerja yang maksimal seperti tingkat literasi keuangan, tingkat pendidikan dari pemilik usaha, letak tempat tinggal pemilik usaha, letak usaha, usia dll.

Ada tiga komponen besar dari kinerja yaitu:

1. Kinerja tugas (*task performance*)
2. Kinerja keanggotaan (*citizenship performance*)
3. Kinerja kontra produktif (*counter productive performance*)

Menurut Veithzai Rivai Ahmad Fawzi MB, (2005) kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja usaha yang diperoleh dari industri kecil dan menengah kadangkala terkendala oleh beberapa kelemahan yang dimiliki oleh IKM itu sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara pada bulan April sampai selesai 2023. Populasi yang diteliti adalah pelaku usaha IKM. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 42 pelaku

usaha IKM. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner pada setiap pemilik usaha IKM. Data dikumpulkan melalui teknik survei yang berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada seluruh responden, data responden terdiri dari data responden dan bagian pernyataan.

analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penggunaan analisis regresi berganda untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (apakah ada hubungan positif atau negatif) dan memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat akan berkurang. Dalam regresi berganda, data yang digunakan biasanya memiliki skala interval atau rasio (Ghozali 2016).

Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Usaha

X1 = Pengetahuan Manajemen Keuangan

α = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e=eror

Data yang akan diambil dari instrument ini adalah seluruh data primer yang berhubungan dengan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis sebagai variabel X1 terhadap Kinerja Usaha sebagai variabel Y.

Analisis data kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS 25, dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar pembuktian hipotesis, tetapi terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan dan reabilitas diuji dengan bantuan program *SPSS for Windows release 25.0*. Pengujian validitas digunakan sebagai korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali,2018). Jika dilihat dari table atau *Person Correlations* < sig. 0,05 dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Hasil uji validitas dan reliabilitas dijabarkan pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Indikator	Nilai R	Ket	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Manajemen Keuangan	X1	0.861	Valid	0,878
	X2	0.542	Valid	
	X3	0.906	Valid	
	X4	0.881	Valid	
	X5	0.900	Valid	
Kinerja Usaha	Y1	0.744	Valid	

	Y2	0.718	Valid	
	Y3	0.744	Valid	0,747
	Y4	0.721	Valid	
	Y5	0.606	Valid	
Umur Usaha	Z1	0.643	Valid	
	Z2	0.615	Valid	
	Z3	0.736	Valid	0,697
	Z4	0.707	Valid	
	Z5	0.799	Valid	

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Hasil analisis uji validitas seperti yang disajikan pada tabel 4.2 untuk variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis dan Kinerja Usaha validitas pada taraf signifikansi 5%. Dimana tiap pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 dengan nilai r tabel sebesar 0.165. Artinya tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor-skor totalnya dan semuanya dinyatakan valid.

Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.2. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien reabilitas (r) lebih besar dari 0.6, jadi seluruh item pertanyaan dinyatakan

reliabel. Sesuai dengan pendapat Gozali (2018), bahwa pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (andal).

Pengujian Hipotesis

Pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan (X) dan Kinerja Usaha (Y) yang dimoderasi Umur Usaha. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Model	Koefisien	t-hitung	Sig
Constant	16.256	8.096	0.000
Pengetahuan Manajemen Keuangan	-0.349	-2.311	0.027
Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis*Umur Usaha	0.033	5.192	0.000
R	0.699		
Adjusted R Square	0.462		
F-Hitung 0/510			

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari nilai diatas koefisien diatas dapat dikembangkan dengan

menggunakan model *Moderate Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = 16.256 + -0.349X + 0.033*Z + e$$

Nilai konstanta sebesar 16.256 artinya jika pengetahuan manajemen keuangan tidak ada perubahan maka pengelolaan keuangan sebesar 16.256.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai koefisien variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan -0.349 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dengan nilai t-hitung sebesar -2.311 dengan nilai signifikan 0.027 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai koefisien variabel Umur Usaha (moderasi) sebesar 0.033 yang dimana berpengaruh positif dengan nilai t-hitung sebesar 5.192 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh umur usaha yang memperkuat variabel pengetahuan manajemen keuangan terhadap kinerja usaha.

Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan dan Umur Usaha sebesar 0.479 atau 47.9% sedangkan sisahnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini..

Uji t (Persial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil pengujian diperoleh dari test signifikan dengan program Statistical Package For The Social Sciences

SPSS Release 25.0. Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6. diatas pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Manajemen Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha study kasus pada Industri Mebel dan Kerajinan Bambu Kota Tidore Kepulauan.

Pada output MRA diperoleh angka signifikan untuk variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 sehingga menyatakan bahwa pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H2 : Umur Usaha Memperkuat Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Usaha.

Pada output MRA diperoleh angka signifikan untuk variabel pengetahuan manajemen keuangan yang dimoderasi umur usaha adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 sehingga menunjukkan bahwa umur usaha memperkuat pengetahuan manajemen keuangan terhadap kinerja usaha dapat disimpulkan bahwa H2 diterima karena didukung oleh data.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Usaha pada Industri Mebel dan Kerajinan Bambu Kota Tidore Kepulauan. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.00 atau < 0.05 dengan nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 21.7857.

Umur Usaha Memperkuat
Pengetahuan Manajemen Keuangan

Terhadap Kinerja Usaha pada Industri Mebel dan Kerajinan Bambu di Kota Tidore Kepulauan. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.00 atau <0.05 dengan nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 21.8333.

Daftar Pustaka

- Agung, Ramadhan, T., & Destiani, R. D. (2022). Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Niat Mahasiswa Bisnis Digital dalam Berwirausaha. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 59–62. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.755>
- Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 241653.
- Diri, P. E., Risiko, P., & Inovasi, D. A. N. (2017). *Akbar Cahyo Wibowo 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*
ABSTRAK Pengembangan kewirausahaan pada beberapa tahun terakhir telah menjadi isu hangat pada lembaga-lembaga pendidikan di tingkat daerah, nasional bahkan internasional. 6(10), 5694–5695.
- Indah Arisfi Utami. (2021). *Skripsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan kecamatan rumbai.*
- LAIA, S. I. (2022). *PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA USAHA DI TELUK DAKAM (STUDI KASUS PADA PELAKU USAHA ONLIONE SHOP DI KELURAHAN PASAR teluk dalam).* 5, 67–79.
- Loppies, L. R. (2022). *PENGARUH KEMAMPUAN PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI MALUKU* Lussi R. Loppies. 05(02), 67–81.
- Nurfaizana, D. R., & Endah, A. (2017). Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"* Malang, 17 Mei, November 2016, 27–28.
- Pramitasari, T. D. (2017). Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNARS. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 339–347.
- Puji Lestari, E. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil Dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 146–157. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i2.289>. 2010
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7, 141–150. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/474%0Ahttps://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/474/247>
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat

Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–44.

<http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31/32>

Tuara, N. A., Lule, A., & Manuasi, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Ternate Studi Kasus Umkm Di Kelurahan Mangga Dua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 14–21.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.662658>

5

Munizu, Musran. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 12 No. 12. Hal 33-41 Makasar: Universitas Hasanudin.

Vanessa Angelin Chelzenia (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun DiToraja. Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin